



PENGEMBANGAN APLIKASI INSTRUMEN ANALISIS BUTIR SOAL KUESIONER BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

M.Nasrullah

nasrul.muhammad87u@gmail.com

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Muhammad Kris Yuan Hidayatullah

krisyuan@unwaha.ac.id

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Tambakberas Jl. Garuda No.9 61419 Tambak Rejo Jawa

Korespondensi Penulis : *nasrul.muhammad87u@gmail.com*

ABSTRACT *The objective of this research is to create a desktop application that can analyze questionnaire items. The next phase involves assessing the feasibility of the Anabus Application for analyzing questionnaire items by gathering feedback from media experts and teachers. This research follows the Research and Development (R&D) model, specifically adapted from the ADDIE development model. The ADDIE model consists of 5 stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The model was validated by media experts and tested on 30 teachers at MTs Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang. The research results indicate that the Anabus Questionnaire application's feasibility is based on the assessments. The first media expert scored 42, falling into the "Not good" category, but the presentation received a 70% score, placing it in the "Decent" category. The second media expert scored 55, which is in the "Good" category, with a 92% score, placing it in the "Very Decent" category. The third media expert achieved a score of 54, which is in the "Good" category with a 90% score, also in the "Good" category. The teachers' response to the Anabus application during the trial was 73%. Therefore, the desktop-based Anabus Questionnaire application is suitable for analyzing question items in educational institutions.*

Keywords: *Application, Question Item Analysis, Questionnaire*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi instrumen analisis butir soal *Kuesioner* dalam bentuk dekstop. Adapun selanjutnya untuk mengetahui kelayakan Aplikasi *Anabus* (analisis butir Soal) berdasarkan penilaian ahli media dan respon guru. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau (R&D) *Research and Development* yang diadaptasikan dari model pengembangan *ADDIE*. Tahap pengembangan dari model *ADDIE* ada 5 tahap, diantaranya yaitu: 1) Analisis (*Analysis*), 2) Perancangan (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), dan 5) Evaluasi (*Evaluation*). Adapun validasi dilakukan oleh ahli media, serta media yang dikembangkan diuji cobakan kepada 30 guru di MTs Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kelayakan aplikasi *Anabus* Kuesioner berdasarkan penilaian: 1) Ahli media pertama diperoleh skor total 42 termasuk kategori “Kurang baik” jika dipresentasikan mendapatkan nilai 70% sehingga presentase tersebut kategori “Layak”, 2) Ahli media kedua diperoleh skor total 55 termasuk kategori “Baik” jika dipresentasikan mendapat nilai 92% sehingga presentase tersebut kategori “Sangat Layak”, 3) Ahli media yang ketiga diperoleh skor total 54 termasuk kategori “Baik” jika dipresentasikan mendapat nilai 90%, sehingga hasil presentase tersebut kategori “Sangat Layak”. Respon guru terhadap aplikasi *Anabus* ini pada saat dilakukan uji coba mendapatkan presentase 73%. Demikian dapat diketahui bahwa aplikasi *Anabus Kuesioner* berbasis dekstop ini layak digunakan sebagai aplikasi untuk menganalisis butir soal di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Aplikasi, Analisis Butir Soal, Kuesioner*

PENDAHULUAN

Received Juni 2, 2024; Revised Juni 29, 2024; Agustus 2, 2024

* **M.Nasrullah**, *nasrul.muhammad87u@gmail.com*

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.¹ Evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan-sasaran dan kedayagunaannya. Komponen ini diantaranya yaitu, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.²

Penelitian ini mengembangkan instrumen dalam mengevaluasi hasil belajar agar mengetahui tingkat pemahaman dan pemikiran. Instrumen tes yang digunakan dalam bentuk *Kuesioner* (angket) serta menggunakan empat opsi jawaban. Tes Kuesioner merupakan bentuk tes objektif serta ciri utamanya yaitu jawaban yang jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat dinilai secara objektif. Soal kuesioner terdiri dari kalimat dan pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh responden, caranya memilih salah satu dari jawaban yang sudah tersedia. Hal ini karena setiap jawaban diberi skor yang sudah pasti.³

Harapan dari pengembangan aplikasi analisis butir soal ini agar mempermudah guru dalam menganalisis instrumen tes sehingga dapat mengetahui kelayakan instrumen tes sebelum diberikan kepada peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas instrumen tes hasil belajar yaitu dengan melakukan analisis butir soal. Instrumen tes dapat dikatakan berkualitas jika terdapat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Aplikasi yang digunakan untuk menganalisis butir soal pada penelitian ini adalah aplikasi anabus. Aplikasi ANABUS adalah aplikasi berbasis desktop yang digunakan untuk menganalisis setiap butir soal kuesioner, uraian dan *kuesioner*. Kinerja

¹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Ciptapustaka Media, 2014.

² Sawaluddin Sawaluddin dan Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

³ Ina Magdalena et al., "ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 276–287, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

aplikasi ini adalah untuk mengetahui skor dibobot, reliabilitas soal, mampu menghitung korelasi skor butir dan skor total, kelompok asor, kelompok unggul, menghitung tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Aplikasi ANABUS ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain, diantaranya adalah memudahkan guru dalam memasukkan nama dan kunci jawaban dengan cara *mengcopy paste* dari jawaban yang sudah disediakan di *Microsoft Excel*. Adapun keunggulan yang lain yaitu hasil analisis pada tampilan dalam bentuk tabel, sehingga ketika guru memindahkan hasil analisis kedalam *Microsoft Word* akan tersusun dengan rapi. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang mudah dan lebih praktis dalam pemakaian. Tujuan dari aplikasi anabus ini adalah untuk memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas instrumen tes dengan menganalisis setiap butir soal sebelum diberikan kepada peserta didik, sehingga instrumen tes yang akan diberikan kepada peserta didik sudah tergolong soal berkualitas dan layak digunakan. Manfaat dari aplikasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi analisis butir soal *kueisoner* dalam bentuk dekstop pengembangan aplikasi ini agar memudahkan guru dalam proses penyusunan instrumen soal yang berkualitas. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis butir soal *kueisoner* sehingga instrumen soal yang diberikan kepada peserta didik sudah benar keabsahannya dan sudah memenuhi petunjuk pembuatan tes yang benar.

KAJIAN TEORITIS

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Interdiana Candra Sari dan Mirna Herawati, mahasiswa program Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI tahun 2014 yang berjudul Aplikasi Anates Versi 4 dalam Menganalisis Butir Soal.
2. Penelitian yang dilakukan Ali Muhson, Barkah Lestari, Supriyanto, dan Kiromim Baroroh mahasiswa Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Kelayakan AnBuso Sebagai Software Analisis Butir Soal Bagi Guru”. Penelitian yang dilakukan Ali, Barkah, dan Kiromim adalah dengan menggunakan Software AnBuso.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Bagus Yanuarizki dan Bambang Sujatmiko mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya tahun 2019 yang berjudul

“Pengembangan Aplikasi Validasi Soal Berdasarkan Kesesuaian dengan Kata Kerja Operasional dan Analisa Butir Soal Berbasis *Computer Based Test*”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zikriah, Indah Mayang Purnama, dan Hariyati Universitas Indraprasta PGRI Jakarta tahun 2019 yang berjudul Penggunaan Aplikasi Analisis Butir Soal Menggunakan Aplikasi AnBuso.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *Research and Development* (R&D). Produk yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari perangkat lunak (*software*), seperti pembelajaran, bimbingan, pelatihan, evaluasi, dan lain-lain. Aplikasi yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa aplikasi analisis butir soal dalam bentuk *softaware* dengan mengembangkan aplikasi Anabus. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Metode *Research and Development* (R&D) dimana peneliti melakukan pengembangan dari *software* yang sudah ada sebelumnya. *Research and Development* (R&D) ini merupakan serangkaian proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau melengkapi produk yang sudah ada sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan *ADDIE*, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan antara lain Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data-data Proses Pengembangan Produk Merupakan Data Deskriptif

Pada angket penilaian kelayakan ahli media pertama terdapat saran yaitu pada fitur halaman depan harap di revisi kembali sehingga lebih menarik bagi pengguna. Selanjutnya diberi panduan penggunaan aplikasi Anabus kuesioner sehingga mempermudah pengguna jika hendak mengoperasikan aplikasi. Pada bagian tool informasi tentang aplikasi hendaknya lebih detail tentang aplikasi Anabus. Jadi, produk aplikasi *Anabus Kuesioner* dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Pada angket penilaian kelayakan ahli media kedua hampir sama dengan ahli media yang pertama yaitu bagian menu *tool* ditambah panduan penggunaan aplikasi *Anabus Kuesioner* untuk mempermudah pengguna dalam mengoperasikan aplikasi

serta ditambah pengisi atau kelas yang berguna mengetahui kelas yang dijadikan sebagai penelitian. Jadi, produk aplikasi *Anabus kuesioner* dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Pada angket penilaian kelayakan ahli media ketiga yaitu Aplikasi *Anabus* layak digunakan oleh guru hal tersebut dilihat dari aspek kepraktisan dan kemudahan, serta kebermanfaatan. Harapannya melalui aplikasi ini dapat menentukan hasil instrument soal yang digunakan untuk evaluasi siswa (remedial tuntas).

Adapun terdapat beberapa saran dari guru yaitu lebih ditingkatkan lagi kualitas dari aplikasi , tampilannya serta fitur tool nya dibuat lebih menarik lagi sehingga pengguna lebih tertarik lagi untuk menggunakannya, adanya aplikasi *Anabus* menambah minat belajar guru dalam menganalisis butir soal. Adapun saran yang terakhir yaitu agar aplikasi *Anabus* dikembangkan lagi menjadi aplikasi berbasis *smartphone* atau *mobile*.

2. Data Penilaian Kelayakan Produk Oleh Ahli

Adapun berdasarkan uji coba produk yang telah dilakukan oleh ahli media, maka dapat terlihat pada penilaian produk berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dihitung presentase validasi pertama oleh ahli media pertama:

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah Skor keseluruhan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{42}{60} \times 100\% \\ &= 70\%\end{aligned}$$

Tabel 4.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi *Anabus* Berdasarkan Pesentase Validasi Ahli Media Pertama

Persentase Validasi Ahli Media	Interval	Kriteria
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
70%	61% - 80%	Layak
	81%-100%	Sangat Layak

Deskripsi Analisis Gambar Tabel Persentase Validasi Ahli Media Pertama

Judul: Tabel 4.5 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi *Anabus* Berdasarkan Persentase Validasi Ahli Media Pertama

Kolom:

- **Persentase Validasi Ahli Media:** Kolom ini menunjukkan persentase validasi yang diberikan oleh ahli media ketiga terhadap aplikasi Anabus.
- **Interval:** Kolom ini menunjukkan interval persentase validasi dan kategorinya.
- **Kriteria:** Kolom ini menunjukkan kriteria kelayakan aplikasi Anabus berdasarkan persentase validasi.

Data:

- **Persentase Validasi Ahli Media:** 70%
- **Interval:** 61% - 80%
- **Kriteria:** Sangat Layak

Analisis:

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Anabus **sangat layak** untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada persentase validasi dari ahli media ketiga yang mencapai 61%, yang masuk ke dalam kategori **layak** berdasarkan interval dan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada penilaian ahli media kedua, maka dapat terlihat pada penilaian produk berdasarkan pada Tabel 4.2 presentase validasi pertama oleh ahli media kedua:

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah Skor keseluruhan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{55}{60} \times 100\% \\ &= 91,66\%\end{aligned}$$

Persentase Validasi Ahli Media	Interval	Kriteria
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
91,66%	81%-100%	Sangat Layak

Deskripsi Analisis Gambar Tabel Persentase Validasi Ahli Media Kedua

Judul: Tabel 4.6 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi Anabus Berdasarkan Persentase Validasi Ahli Media Kedua

Kolom:

- **Persentase Validasi Ahli Media:** Kolom ini menunjukkan persentase validasi yang diberikan oleh ahli media ketiga terhadap aplikasi Anabus.
- **Interval:** Kolom ini menunjukkan interval persentase validasi dan kategorinya.
- **Kriteria:** Kolom ini menunjukkan kriteria kelayakan aplikasi Anabus berdasarkan persentase validasi.

Data:

- **Persentase Validasi Ahli Media:** 91,66%
- **Interval:** 81% - 100%
- **Kriteria:** Sangat Layak

Analisis:

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Anabus **sangat layak** untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada persentase validasi dari ahli media ketiga yang mencapai 81%, yang masuk ke dalam kategori **sangat layak** berdasarkan interval dan kriteria yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pada penilaian ahli media ketiga, maka dapat terlihat pada penilaian produk berdasarkan pada Tabel 4.3 presentase validasi pertama oleh ahli media :

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah Skor keseluruhan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{60} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Tabel 4.2 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi *Anabus* Berdasarkan Pesentase Validasi Ahli Media Ketiga

Persentase Validasi Ahli Media	Interval	Kriteria
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
90%	81%-100%	Sangat Layak

Deskripsi Analisis Gambar Tabel Persentase Validasi Ahli Media Ketiga

Judul: Tabel 4.7 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi Anabus Berdasarkan Persentase Validasi Ahli Media Ketiga

Kolom:

- **Persentase Validasi Ahli Media:** Kolom ini menunjukkan persentase validasi yang diberikan oleh ahli media ketiga terhadap aplikasi Anabus.
- **Interval:** Kolom ini menunjukkan interval persentase validasi dan kategorinya.
- **Kriteria:** Kolom ini menunjukkan kriteria kelayakan aplikasi Anabus berdasarkan persentase validasi.

Data:

- **Persentase Validasi Ahli Media:** 90%
- **Interval:** 81% - 100%
- **Kriteria:** Sangat Layak

Analisis:

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Anabus **sangat layak** untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada persentase validasi dari ahli media ketiga yang mencapai 81%, yang masuk ke dalam kategori **sangat layak** berdasarkan interval dan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun setelah penilaian dari ahli media selanjutnya yang terakhir yaitu uji coba kepada guru yang telah dilakukan dengan penilaian menggunakan angket hasil respon dari guru. Selanjutnya dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4.4 sehingga dapat dihitung presentase nilai dari respon guru :

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah Skor keseluruhan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1755}{2400} \times 100\% \\ &= 73,12\%\end{aligned}$$

Tabel 4.3 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi Anabus

Persentase Respon Guru	Interval	Kriteria
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
73%	61% - 80%	Layak

	81%-100%	Sangat Layak
--	----------	--------------

Gambar diatas menunjukkan tabel yang berisi persentase respons terhadap pertanyaan tentang Kualifikasi Tingkat Kelayakan Aplikasi Anabus. Tabel ini terbagi menjadi 3 kolom, yaitu:

- Persentase Respon
- Interval
- Kriteria

Kolom ini menunjukkan persentase guru yang memberikan respons terhadap pertanyaan tersebut. Persentase ini dibagi menjadi beberapa interval, yaitu:

- **0% - 20%:** Sangat tidak layak
- **21% - 40%:** Tidak layak
- **41% - 60%:** Cukup layak
- **61% - 80%:** Layak
- **81% - 100%:** Sangat layak

Interval

Kolom ini menunjukkan rentang nilai persentase respons. Rentang nilai ini digunakan untuk menentukan kategori kelayakan aplikasi Anabus.

Kriteria

Kolom ini menunjukkan kategori kelayakan aplikasi Anabus berdasarkan persentase respons. Kategori kelayakan ini dibagi menjadi 5, yaitu:

- **Sangat tidak layak:** Jika persentase respons kurang dari 20%
- **Tidak layak:** Jika persentase respons antara 21% dan 40%
- **Cukup layak:** Jika persentase respons antara 41% dan 60%
- **Layak:** Jika persentase respons antara 61% dan 80%
- **Sangat layak:** Jika persentase respons lebih dari 80%

Analisis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- Sebagian besar guru (61%) menganggap aplikasi Anabus layak digunakan.
- Hanya sedikit guru (20%) yang menganggap aplikasi Anabus tidak layak digunakan.

- Sisanya (19%) menganggap aplikasi Anabus cukup layak digunakan.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa aplikasi Anabus diterima dengan baik oleh guru.

Berdasarkan perhitungan hasil dari respon guru dapat diketahui bahwa presentase hasil respon dari guru adalah perhitungan terhadap hasil respon peserta didik dapat diketahui bahwa persentase hasil respon guru adalah 73,12%. Presentase tersebut jika dikonvrensikan pada tabel konvrensi maka tingkat pencapaian skala 5 terdapat pada rentang tingkat pencapaian 61% - 80%. Hal ini berarti aplikasi Anabus *Kuesioner* berada pada kualifikasi layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka didapatkan berbagai kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Uji kelayakan aplikasi *Anabus* (analisis butir soal *kueisoner*) dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Tahap pertama, validasi pertama dilakukan oleh ahli media yang menyatakan bahwa aplikasi *Anabus* (analisis butir soal *kueisoner*) layak digunakan dengan presentase 70% pada rentang pencapaian 61%-80%. sehingga dinyatakan aplikasi *Anabus* (analisis butir soal *kueisoner*) “layak” digunakan
 - b. Tahap kedua, uji coba validasi dari ahli media yang kedua yang menyatakan layak untuk digunakan dengan presentase 92%, pada rentang pencapaian 81%-100%. Sehingga dinyatakan aplikasi *Anabus* (analisis butir soal *kueisoner*) “sangat layak” digunakan
 - c. Tahap ketiga, validasi dari ahli media ketiga mendapatkan rentang 90% dengan rentang tingkat pencapaian 81%-100%, sehingga dinyatakan aplikasi *Anabus* (analisis butir soal *kueisoner*) “sangat layak” digunakan.
 - d. Berdasarkan dari hasil validasi dari para ahli media, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Anabus* (analisis butir soal *kueisoner*) dalam meningkatkan instrumen hasil belajar dapat dinyatakan “sangat layak” sebagai aplikasi yang digunakan untuk menganalisis instrumen butir soal *kueisoner* guna mendapatkan informasi keahaman guru berguna sebagai media analisis hasil evaluasi peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Adapun untuk mengetahui hasil respon guru terhadap aplikasi Anabus yang dilakukan dengan memberikan angket respon dari guru terhadap aplikasi Anabus yang berbasis dekstop. Uji coba lapangan dilakukan dengan 30 guru di MTs Thoriqul Huda Catakayam Selatan. Hasil dari uji coba lapangan menyatakan bahwa respon guru terhadap aplikasi Anabus (analisis butir soal *Kuesioner*) sangat layak digunakan sebagai aplikasi untuk menganalisis butir soal kuesioner dengan rentang 73%, pada rentang tingkat pencapaian 61% - 80%. Berdasarkan hasil respon guru dapat disimpulkan bahwa aplikasi Anabus (*Analisi Butir Soal*) dapat dinyatakan “layak” yang digunakan sebagai aplikasi untuk menganalisis instrumen butir soal kuesioner.

SARAN-SARAN

1. Disarankan kepada guru untuk menggunakan aplikasi Anabus yang berbasis dekstop sebagai alat untuk menganalisis butir soal kuesioner sehingga guru bisa mengetahui kualitas instrumen dari setiap butir soal yang hendak diberikan kepada peserta didik guna untuk mendapatkan informasi tentang keahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Disarankan untuk peneliti agar lebih lanjut mengembangkan aplikasi *Anabus Kuesioner* berbasis dekstop *offline* dengan cakupan yang lebih luas, diupayakan agar dikembangkan untuk aplikasi dekstop online agar dapat digunakan untuk jangkauan yang lebih luas. Adapun peneliti juga mengupayakan untuk mengembangkan aplikasi ini guna menganalisis kategori butir soal menurut ranah kognitif sehingga dapat mencakup informasi keseluruhan mengenai butir soal yang hendak diberikan kepada peserta didik, sehingga penelitian ini masih dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFRENSI

- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, 2014.
- Ina Magdalena et al., “ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 276–287, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Iii, B A B, A Waktu, dan Tempat Penelitian. “Prof. Dr. Sugiono , Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 117 27 27” (2017): 27–33.

- Lewenussa, Ramli, Rais Dera Pua Rawi, dan Retno Dewi Wijastuti. “Mengolah data kuisioner dengan aplikasi IMB SPSS versi 20.” *Abdimas Dewantara* 3, no. 2 (2020): 75–80.
- Sawaluddin Sawaluddin dan Sidiq Muhammad, “Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020).